

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan belajar Matematika adalah untuk mendapatkan pengetahuan Matematika yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Matematika untuk siswa di sekolah dasar berguna untuk membantu hidup dalam keadaan mereka saat ini, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari studi pengetahuan matematika.<sup>1</sup>

Pembelajaran matematika mempelajari tentang angka dan perhitungan bilangan yang berlanjut ke ilmu hitung. Al-Qur'an menerangkan tentang angka dan perhitungannya dalam QS. Jin ayat 28 yang berbunyi:<sup>2</sup>

لِّيَعْلَمَ أَفَدُّوا بَلْغُوا أَرْسَلْتَرِبِهِمْ وَأَحَاطِبِمَا أَلَدِيهِمْ وَأَحْصَيْتُمْ كُنُشِيءِ عَدَدًا

Artinya : Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa menjelaskan untuk memecahkan aspek-aspek matematika, yaitu ilmu bilangan dan ilmu hitung, memberikan bahan pemikiran dan dimensi baru yang mendorong mereka memasuki dunia angka dan bilangan; dan menemukan teknik-teknik baru dalam menemukan jawaban yang tepat dari soal, pembelajaran matematika sangatlah penting dan juga mempunyai tujuan yang sangat baik untuk dikembangkan di tingkat SD.

Tujuan pembelajaran Matematika SD : 1) Memahami ide matematika, 2) memahami pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, 4) menyampaikan konsep melalui tabel, simbol, diagram, tabel, atau cara lain untuk menjelaskan masalah 5) menunjukkan rasa menghargai

---

<sup>1</sup>Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 15 .

<sup>2</sup>Al-Qur'an : 28

penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Berdasarkan tujuan tersebut Matematika memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran Matematika di sekolah dasar perlu menerapkan sikap berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka memperoleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan pembelajaran efektif.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang efektif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, antara lain keaktifan siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran, keamanan dan kenyamanan kelas dan sejumlah faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.<sup>5</sup> Namun kenyataannya, proses pengajaran guru masih dibawah standar, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika harus diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar sebagai suatu keharusan untuk mengembangkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran matematika ada permasalahan-permasalahan yang sering ditemui yakni siswa kurang dalam memahami materi matematika yang telah dijelaskan, guru hanya mengajar dengan menggunakan model konvensional dan tidak ada alat bantu berupa media atau alat peraga, siswa saat mengerjakan soal kurang memahami apa yang

---

<sup>3</sup>Shadiq, *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),11.

<sup>4</sup>Ibid.,40.

<sup>5</sup>Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Tafki* 11 (2018): 88.

<sup>6</sup>Sri Hastutinoer, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2017), 195.

disampaikan dalam menerima pembelajarn hal ini menjadi akibat mengapa hasil belajar matematika sangat kurang.<sup>7</sup>

Kesimpulan tersebut didukung dari hasil observasi di tiga sekolah yang pertama observasi di kelas II SDN Sidomulyo 1 : 1) Guru masih mengajar menggunakan metode ceramah, 2) Batu menjadi media pembelajaran, 3) Hampir keseluruhan siswa kurang bisa memahami soal dan siswa ramai sendiri, beberapa suka bercanda dengan teman-temannya, ada yang aktif bertingkah tidak mau duduk.<sup>8</sup> Adapun setelah melakukan wawancara dengan wali kelas Ibu Fanandyta Bella Ayunda di SDN Sidomulyo 1 yaitu:

Siswa disini itu masih banyak yang mengalami kesulitan menghitung sehingga hasil belajar peserta didik masih dikatakan banyak yang rendah dan juga masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan ketika dijelaskan.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapat nilai matematika di Kelas II SDN Sidomulyo 1 yaitu : 47% (10 siswa) dari 21 siswa tidak tuntas KKM(70).<sup>10</sup>

Observasi berikutnya dilakukan di kelas II SDN Karangbinangun yaitu : 1) Guru mengajar dengan metode ceramah, 2) Menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran seperti pensil dan batu, 3) siswanya sangat ramai.<sup>11</sup> Adapun setelah melakukan wawancara dengan wali kelas Ibu Karimatus Sultonun Nisa', S.Pd di SDN Karangbinangun yaitu:

Sebagian besar siswa masih belum memahami soal, sehingga nampaknya hasil belajar siswa masih menurun khususnya pada mata pelajaran matematika.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Tyasmiarni citro wati Khulalil Khauro, Agung Setiawan, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDN Telang 1," *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI 1*, no. 1 (2020): 669.

<sup>8</sup>SDN Sidomulyo 1, *Observasi*, (Lamongan, 17 Oktober 2022)

<sup>9</sup>Fanandyta Bella Ayunda, *Wawancara*, SDN Sidomulyo 1, (Lamongan, 17 Oktober 2022)

<sup>10</sup> Nilai ulangan harian matematika, *Dokumentasi*, (Lamongan, 2022)

<sup>11</sup> SDN Karangbinangun, *Observasi*, (Lamongan, 18 Oktober 2022)

<sup>12</sup> Karimatus Sultonun Nisa', *Wawancara*, SDN Karangbinangun (Lamongan, 18 Oktober 2021)

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan nilai Matematika siswa kelas II di SDN Karangbinangun 45% (9 siswa) dari 20 siswa tidak Tuntas KKM(70).<sup>13</sup>

Observasi berikutnya dilakukan di kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel, yaitu: 1) Guru menggunakan model pembelajaran tradisional dan tidak menggunakan media, 2) Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan 3) Siswa banyak yang bermain, berbicara dengan teman disebelahnya, ribut, dan ada yang tidak peduli dengan apa yang dikatakan guru, matanya tertuju pada penjelasan guru, tetapi ketika ditanya, anak tidak bisa menjawab, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan mendapat nilai dari jelek karena selalu ketinggalan pelajaran matematika.<sup>14</sup> Adapun setelah melakukan wawancara dengan wali kelas Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yaitu:

Hasil belajar matematika siswa disini itu sangat rendah karena pada saat saya jelaskan itu banyak yang tidak mendengarkan sehingga tidak faham materi yang telah saya ajarkan.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari wawancara nilai Matematika siswa Kelas II di MI Bustanul Ulum Tumapel 59% (13 siswa) dari 22 siswa tidak tuntas KKM(70).<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan penelitian Khulalil Khauro, Agung Setiawan, Tyasmiarni Citro Wati yang mengungkapkan jika masih banyak permasalahan dalam Matematika. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dari ketiga sekolah tersebut MI Bustanul Ulum Tumapel memiliki beberapa permasalahan pembelajaran matematika baik dari ketersediaan media pembelajaran dan hasil belajar sehingga MI Bustanul Ulum Tumapel ini perlu mendapatkan solusi pembelajaran Matematika melalui model yang cocok. Salah satu model yang akan digunakan peneliti

---

<sup>13</sup>Nilai ulangan harian matematika, *Dokumentasi*, (Lamongan, 2022)

<sup>14</sup> MI Bustanul Ulum, *Observasi*, (Gresik, 19 Oktober 2022).

<sup>15</sup>Uswatun Khasanah, *wawancara, MI Bustanul Ulum* (Gresik, 19 Oktober 2022).

<sup>16</sup>Nilai Ulangan Harian Matematika, *Dokumentasi*, (Gresik, 2022).

adalah model pembelajaran *The Power Of Two* digunakan untuk mengurangi masalah di MI Bustanul Ulum Tumapel. Model kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah pembelajaran berkelompok, yang terdiri dari dua orang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Model *The Power Of Two* adalah bagian dari pembelajaran menekankan keaktifan serta menumbuhkan kerjasama antar siswa. Kondisi Idealnya dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan student centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni menggunakan model *The Power Of Two* dalam proses pembelajaran bertujuan siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan juga diharapkan 75% siswa tuntas KKM 70.<sup>18</sup>

Model kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan pendukung dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *The Power Of Two* ini sama dikatakan seperti model *Think Pair Share* (TPS) persamaanya terdapat pada langkah awalnya sama-sama mendapat pertanyaan atau permasalahan, yang membedakan kedua model tersebut itu dari jumlah anggota kelompoknya, pada model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* anggota kelompoknya berjumlah 2 orang sedangkan *Think Pair Share* (TPS) anggota kelompoknya berjumlah 4 orang.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selestina Vinsensia menyatakan bahwa Model *The Power Of Two* dapat diterapkan dikelas rendah karena Model *The Power Of Two* merupakan pembelajaran yang mengacu pada bagaimana mengembangkan aspek penguasaan peserta didik yang meliputi aspek belajar. Dengan pembelajaran kolaboratif *The Power Of Two* pada kelas rendah akan meningkatkan berkembangnya penalaran dan berwawasan luas siswa, sehingga dengan penerapan model *The Power*

---

<sup>17</sup> Zulfa Razi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Self Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 1, no. 1 (2021): 2.

<sup>18</sup>Iis Daniati Fatimah, *Model-Model Pembelajaran* (Solok: Cendekia Muslim, 2022), 38.

<sup>19</sup> <sup>19</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 228.

*Of Two* siswa mampu menghadapi masalah dengan bijaksana. Dengan berpegang pada konsep pembelajaran, siswa dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain. Model *The Power Of Two* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Sutrisno dan Dewi menyatakan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* adalah pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan menumbuhkan kerjasama. Model *The Power Of Two* telah disimpulkan oleh Sutrisno dan Dewi bahwa dengan penerapan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat dikarenakan penerapan model *The Power Of Two* menjadikan siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, serta dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri dan siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *The Power Of Two* dirancang untuk mendorong hasil belajar siswa. Sebab pembelajaran dengan pembelajaran yang monoton, siswa menjadi bosan dan memiliki sedikit keinginan untuk menyelesaikan pembelajaran. Model pembelajaran *The Power Of Two* termasuk model pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.<sup>22</sup>

Model *The Power of Two* adalah pembelajaran yang mendorong pembelajaran kelompok dan memperkuat sinergi dua orang sehingga berpikir bersama lebih baik daripada berpikir sendirian.<sup>23</sup> Jadi, pembelajaran dengan model *The Power Of Two* menumbuhkan siswa dalam

---

<sup>20</sup> Selestina Vinsensia, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Melalui Model *The Power Of Two* Di SD Katolik Habi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 7, no. 5 (2019): 752.

<sup>21</sup> Firman Khadir, Panut Setiono, Muspida Heri, "Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.4 No.2 (2019): 211.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>23</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 228.

memahami materi dan melatih siswa dalam bertanggung jawab,<sup>24</sup> sehingga siswa mampu menguasai materi Perkalian dan Pembagian.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Power Of Two* mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu: a) Melatih belajar aktif, b) Meningkatkan belajar kolaboratif, c) Menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah, d) Meminimalkan kesenjangan antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Model *The Power Of Two* mempunyai kelebihan yaitu: (1) Siswa tidak bergantung pada guru, (2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dalam kata-kata (3) Membantu siswa bekerja sama, (4) Membantu siswa memiliki sikap tanggung jawab, dan (5) Meningkatkan motivasi dan rangsangan berfikir.<sup>25</sup>

Model *The Power Of Two* dapat berkontribusi dalam hasil belajar terhadap kesiapan siswa menghadapi abad 21, karena dalam model *The Power Of Two* siswa dilatih untuk belajar kolaboratif dalam meningkatkan perkembangan penalaran dan berwawasan luas. Siswa juga dilatih belajar lebih aktif dengan diberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa, keragaman pendapat dan pengetahuan yang juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>26</sup>

Epistemologi dari model *The Power Of Two*, mengacu pada kebenaran adanya cara pendidik menyampaikan ilmu dan cara siswa memperoleh ilmu. Siswa memperoleh pemahaman tentang perkalian dan pembagian, yang diajarkan guru melalui model *The Power Of Two* yang dapat menjadikan siswa bisa menghitung perkalian dan juga bisa

---

<sup>24</sup>Zulfa Razi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Self Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Vol.2 No.1 (2021) , 2.

<sup>25</sup>Nining Hajeniati Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif: Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: CV Berkah Utami,2020): 197-199.

<sup>26</sup>Rizka Wahyu Rahmah Dewi, “Penerapan Model The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Di Luar Zakat” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

menghitung pembagian dengan benar yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Pembelajaran matematika tidak cukup hanya memberikan informasi berupa teori atau konsep, melainkan harus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran matematika termasuk pembelajaran bersifat abstrak, untuk memahami konsep abstrak pembelajaran matematika memerlukan alat peraga atau media atau aktivitas nyata yang bisa dilihat oleh mata dan bisa menuntun siswa pada pemahaman konsep dan dapat diterapkan oleh siswa. Hal ini didukung dengan teori Brunner bahwa dalam pemahaman dasar konsep yang abstrak diperlukan benda-benda kongkrit atau nyata untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media pembelajaran akan ada interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Hal ini disebabkan karakteristik anak kelas rendah masih pada tahap operasional kongkrit.<sup>28</sup>

Model Pembelajaran *The Power Of Two* dapat berjalan efektif bila didukung dengan pemanfaatan media yang digunakan untuk pembelajaran. Media pembelajaran Papan Pintar adalah media yang dibuat dengan sistematis agar membantu siswa memahami topik pembelajaran.<sup>29</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suharmanto, menyatakan bahwa menggunakan media papan pintar agar dapat menciptakan pembelajaran matematika lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan dapat membantu siswa belajar berhitung. Papan pintar juga dapat menjadikan siswa memahami perkalian sejak duduk di kelas rendah baik memahami dari segi konsep maupun cara menghitung yang

---

<sup>27</sup> Budi Hendrawan Anggia Suci. Andreani Yosiva, "Pengembangan Media Papan Pintar (PAPIN) Dan Katalog Ajaib (KAJIB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kaliwalu," *Jurnal PGSD* 7, no. 2 (2021): 21.

<sup>28</sup> Alifia Regita Astari, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kompetensi Dasar Perkalian Dengan Media Papan Perkalian Pintar Disekolah Dasar." (2023): 5.

<sup>29</sup> Budi Hendrawan Anggia Suci. Andreani Yosiva, "Pengembangan Media Papan Pintar (PAPIN) Dan Katalog Ajaib (KAJIB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kaliwalu," *Jurnal PGSD* Vol.7 No.2 (2021): 21.

benar.<sup>30</sup> Dengan adanya media pembelajaran papan pintar, siswa berlatih perkalian dan pembagian secara langsung menggunakan media, membuat pemahaman siswa terhadap materi perkalian dan pembagian menjadi lebih nyata dan bermakna.<sup>31</sup>

Berdasarkan *Study Literatur* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,<sup>32</sup> Motivasi dan hasil belajar Matematika,<sup>33</sup> *Self Efficacy*,<sup>34</sup> Keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPS,<sup>35</sup> IPA,<sup>36</sup> Matematika,<sup>37</sup> Biologi.<sup>38</sup>

Kebaharuan penelitian ini yaitu meneliti pengaruh model *The Power Of Two* berbantuan Papan pintar terhadap hasil belajar, bertolak dengan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya perbaikan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga perlu adanya melakukan penelitian ini memakai judul "**Pengaruh Model Kooperatif Tipe *The***

---

<sup>30</sup> Hasna Nur Afifah, Meita Fitriawanawati, "Pengembangan media Papan Perkalian Pintar Matematika Materi Perkalian Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.2 No.1. (2021), 42.

<sup>31</sup> Intan Oktavia, "Media Pembelajaran Matematika Untuk Anak SD Kelas Rendah Materi Pembagian || Papan Pintar," . <https://youtu.be/mcWvbqISzCg>.

<sup>32</sup> Nurul Fadhila, "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Negeri Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng." (2019): 54.

<sup>33</sup> Intan Arima Rodlotul Khasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Negeri 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019" (2018): 84-85.

<sup>34</sup> Zulfa Razi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Dalam Pembelajaran Matematika'., " *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Vol.2 No.1 (2021), 2.

<sup>35</sup> Firman Khadir, Panut Setiono, Muspida Heri, "Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.4 No.2. (2019), 217.

<sup>36</sup> M. Fahmi Nugraha Rani, Budi Hendrawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Cililitan Pada Materi Magnet," *Jurnal Sekolah Dasar* Vol.6 No.1 (2021.), 81.

<sup>37</sup> Nunung Rusdiyawanti, Nurul Hikmah, Syahrul Azmi, Laila Hayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Mataram," *Jurnal Of Mathematics Education And Application* Vol.1 No 2 (2021): 237.

<sup>38</sup> Ainul Uyuni Taufiq, Ummul Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik," *Jurnal Of Islamic Education* Vol.2 No 1 (2021): 119.

***Power Of Two* Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel''.**

**A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, menjelaskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Berbantuan Media Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel ?
2. Bagaimana Pengaruh Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel ?

**B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* berbantuan Media Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* berbantuan Media Papan Pintar terhadap hasil belajar Matematika di kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel.

**C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran *The Power Of Two* dengan berbantuan media Papan Pintar.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik untuk lebih memiliki banyak keterampilan dalam melakukan proses mengajar pelajaran Matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik dalam pelajaran Matematika.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Bustanul Ulum Tumapel khususnya mata pelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan media Papan Pintar, mendapatkan pengalaman baru dari segi belajar Matematika yang inovatif, aktif dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Diharapkan agar dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MI Bustanul Ulum Tumapel serta dapat menambah dan menumbuhkan wawasan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dalam mengaplikasikan di dunia pendidikan.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran berbentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model *The Power Of Two* adalah pembelajaran kelompok beranggota 2 orang untuk mencapai kompetensi dasar. Langkah-langkah model pembelajaran *The Power Of Two* 1) Guru memberi soal atau pertanyaan 2) Siswa menjawab soal secara individu. 3) Siswa disuruh berpasangan dan saling bertukar jawaban. 4) Kelompok kecil tersebut menyatukan hasil diskusi. 5) Siswa memaparkan jawaban hasil diskusi.

3. Media Papan Pintar adalah media pembelajaran berbentuk papan yang berisi tentang kegiatan perkalian dan pembagian. Media pada penelitian ini mengacu pada media pembelajaran matematika untuk anak SD kelas rendah materi pembagian || Papan Pintar.
4. Hasil belajar adalah kemampuan atau keberhasilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar disini yaitu dengan menggunakan ranah kognitif. Batasan ranah kognitif untuk peserta didik kelas II yaitu C1(Mengingat), C2(Memahami),C3(Menerapkan), dan C4(Menganalisis).
5. Mata pelajaran Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang cara menghitung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini menggunakan materi Perkalian dan Pembagian pada kelas II.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi : A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Oprasional, F. Sistematika Pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini berisi: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian, C. Analisis dan pembahasan hasil penelitian.

## **5. Bab V Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

## **6. Bab VI Penutup**

Bab ini berisi : A. Kesimpulan, B. Saran. Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.